BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Selama ini penerapan ACS (*Activity Costing System*) di dunia pendidikan terutama di SD Katolik Santa Maria Blitar masih belum digunakan, sehingga pengambilan keputusan atau kebijakan pendidikan terutama pada pembebanan biaya pada siswa lebih didasarkan pada pendekatan ekonomi yang bersifat makro dan intuisi tanpa memandang dari sudut pandang jumlah pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi pembiayaan aktivitas pendidikan di institusi pendidikan SD Katolik Santa Maria Blitar. Penelitian ini mencoba menambah wawasan pengkajian penerapan ACS (*Activity Costing System*) di institusi pendidikan di tingkat sekolah dasar, terutama pada aktivitas pendapatan dan biaya yang tidak hanya berguna bagi dunia pendidikan tetapi juga bagi bangsa secara keseluruhan. Akuntansi Pendidikan diharapkan dapat memberikan arti penting dalam menjamin akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dari lembaga atau institusi pendidikan sebagaimana tercakup dalam Undang-undang Pendidikan Nasional. Sebagai penjamin akuntabilitas, Akuntansi memberikan gambaran secara menyeluruh tentang segala aktivitas serta operasi dari suatu lembaga atau institusi pendidikan, dari sisi keuangan.

Sebuah institusi pendidikan dasar pastinya selalu tidak terlepas dari anggaran dan biaya yang biasanya tertuang pada Rencana Anggaran

Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pada setiap tahunnya institusi pendidikan dasar sebelum adanya kegiatan Penerimaan Siswa Baru (PSB) selalu membuat Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya yang diperoleh dan dikeluarkan oleh institusi pendidikan dasar itu sendiri. Dimana Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya Sekolah itu sendiri saling berkaitan dengan biaya yang dibebankan pada setiap siswanya yang berada pada institusi pendidikan dasar masing-masing.

Di SD Katolik Santa Maria Blitar selama ini dalam penentuan pembebanan biaya pada siswa tidak disesuaikan dengan pengalokasian yang mencerminkan prioritas, sifat dan kebutuhan siswa serta peningkatan konsumsi aktivitas bagi siswa dalam proses pencapaian tujuan pendidikan yang tertuang dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Selama ini yang terjadi di lapangan hanya ditentukan berdasarkan faktor-faktor dari luar sekolah yang terdapat pada siswa, sehingga pada akhirnya sekolah sering mengalami defisit.

Hal ini dapat dibuktikan dengan kasus yang ada di lapangan dimana penentuan pembebanan biaya pada siswa seperti SPP dan BP3 sering ditentukan secara prediksi dari pihak internal sekolah. Pembebanan biaya tersebut sering mengalami kesulitan dalam menentukan standar apa yang digunakan sebagai tolok ukur penentuan pembebanan biaya pada siswa agar pada akhirnya tidak mengalami defisit dalam hal pembiayaan aktivitas pendidikan di SD Katolik Santa Maria Blitar, karena pembiayaan aktivitas pendidikan merupakan gambaran secara keseluruhan dari kegiatan yang

berkaitan dengan sekolah tersebut dalam satu periode pendidikan yang akan dapat digunakan sebagai dasar penentuan pembebanan biaya pada siswa yaitu SPP maupun BP3. Dari pengertian mengenai pembiayaan aktivitas pendidikan sangat berkaitan dengan metode ACS (*Activity Costing System*) yang menggunakan dasar aktivitas yang terjadi pada sebuah instansi untuk menentukan pembebanan biaya pada siswa yaitu SPP dan BP3 sebagai sumber pembiayaan aktivitas pendidikan.

Dari uraian permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **" Penerapan ACS (*Activity Costing System*) Pada Pembebanan Uang Sekolah Dan Uang Gedung, (Studi Kasus di SD Katolik Santa Maria Blitar)."**

B. Permasalahan.

Pengambilan contoh untuk permasalahan pada penelitian ini adalah rencana anggaran tahun 2008 yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Rencana anggaran pendapatan SD Katolik Santa Maria Blitar yang diperoleh dari SPP atau uang sekolah sebesar Rp. 750.659.000 dimana dana ini diperoleh dari pembebanan biaya SPP pada siswa yang ditentukan menggunakan metode prediksi biasa pihak internal sekolah dan rencana anggaran pendapatan SD Katolik Santa Maria Blitar yang diperoleh dari BP3 atau uang gedung sebesar Rp. 330.240.000 dimana dana ini juga diperoleh dari pembebanan biaya BP3 atau uang gedung pada siswa yang ditentukan

menggunakan metode prediksi biasa pihak internal sekolah sehingga total keseluruhan dari rencana anggaran pendapatan adalah Rp. 1.080.899.000.

1. Rencana anggaran pengeluaran SD Katolik Santa Maria Blitar terdiri dari biaya langsung yaitu biaya yang dialokasikan pada kegiatan sekolah secara langsung seperti APE (Alat pembelajaran Edukatif) sebesar Rp. 164.961.000, biaya gaji yaitu biaya yang dikeluarkan untuk gaji guru dan karyawan sebesar Rp. 625.300.000, biaya gaji umum yaitu biaya yang dikeluarkan untuk lembur karyawan maupun kesejahteraan karyawan, di tahun 2008 ini biaya gaji umum tidak dianggarkan, biaya administrasi dan umum yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berkaitan dengan kantor seperti ATK (alat tulis kantor), biaya jasa (listrik, telepon) sebesar Rp. 56.060.000, biaya pemeliharaan yaitu biaya yang dialokasikan untuk pemeliharaan gedung, kendaraan, perabot kantor sebesar Rp. 118.500.000, biaya transportasi yaitu biaya yang dialokasikan untuk kegiatan yang berada di luar kota yang membutuhkan sarana transportasi yang dianggarkan sebesar Rp. 37.860.000, biaya non operasional yaitu biaya yang dikeluarkan di luar operasional sekolah seperti biaya bahan ibadah sebesar Rp. 13.988.000, biaya asrama yaitu biaya yang dialokasikan untuk kegiatan makan dan minum guru karyawan sebesar Rp. 64.230.000, sehingga total keseluruhan rencana anggaran pengeluaran tahun 2008 adalah Rp. 1.080.899.000.

2. Realitas pendapatan SD Katolik Santa Maria Blitar yang diperoleh dari SPP atau uang sekolah adalah Rp. 880.953.300, dan dari BP3 atau uang

gedung adalah Rp. 139.040.050 sehingga total pendapatan realita adalah Rp. 1.019.993.350.

Realitas pengeluaran SD Katolik Santa Maria Blitar terdiri dari biaya langsung sebesar Rp. 163.490.900, biaya gaji Rp. 660.148.400, biaya gaji umum Rp. 107.040.000, biaya administrasi dan umum Rp. 31.992.200, biaya pemeliharaan Rp. 24.749.200, biaya transportasi Rp. 15.981.100, biaya non operasional Rp. 3.370.100, biaya asrama Rp. 33.457.600 sehingga total pengeluaran realitas adalah Rp. 1.040.229.500.

Selisih antara anggaran pendapatan dengan realitas pendapatan :

Rp. 1.080.899.000 – Rp. 1.019.993.350 = Rp. 60.905.650

Hal ini menunjukkan bahwa realitas pendapatan yang diperoleh tidak bisa memenuhi target pada anggaran pendapatan yang direncanakan.

Selisih antara anggaran pengeluaran dengan realitas pengeluaran :

Rp. 1.080.899.000 – Rp. 1.040.229.500 = Rp. 40.669.500

Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran masih bisa dikendalikan walaupun tidak sesuai dengan anggaran pengeluaran.

Selisih antara realitas pendapatan dengan realitas pengeluaran :

Rp. 1.019.993.350 – Rp. 1.040.229.500 = Rp. -20.236.150

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang defisit karena realitas pendapatan lebih kecil daripada realitas pengeluaran.

Dari penjelasan latar belakang penelitian serta gambaran secara umum mengenai pembiayaan aktivitas pendidikan di SD Katolik Santa Maria Blitar diatas dapat disimpulkan permasalahan penelitian adalah apakah

penerapan akuntansi dengan pendekatan ACS (*Activity Costing System*) pada sektor pembiayaan aktivitas pendidikan dapat dijadikan standar dalam pembebanan biaya pendidikan pada siswa agar tidak mengalami defisit?

C. Rumusan Masalah.

Untuk memudahkan pemecahan permasalahan dan disesuaikan dengan judul maka penelitian dilakukan di instansi pendidikan SD Katolik Santa Maria Blitar dengan rumusan masalah :

1. Bagaimana pembebanan biaya pada siswa yaitu uang sekolah (SPP) dan uang gedung (BP3) sebelum metode ACS (*Activity Costing System*) digunakan di SD Katolik Santa Maria Blitar?
2. Bagaimana pembebanan biaya pada siswa yaitu uang sekolah (SPP) dan uang gedung (BP3) dengan metode ACS (*Activity Costing System*) sesudah digunakan di SD Katolik Santa Maria Blitar?
3. Bagaimana perbedaan pembebanan biaya pada siswa yaitu uang sekolah (SPP) dan uang gedung (BP3) sebelum dan sesudah menggunakan metode ACS (*Activity Costing System*)?

D. TUJUAN PENELITIAN.

Dari rumusan masalah yang ada maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

MILIK PERPUSTAKAAN
STIE KESUMA NEGARA BLITAR

1. Mengetahui pembebanan biaya pada siswa yaitu uang sekolah (SPP) dan uang gedung (BP3) sebelum menggunakan penerapan ACS (*Activity Costing System*) di SD Katolik Santa Maria Blitar.
2. Mengetahui pembebanan biaya pada siswa yaitu uang sekolah (SPP) dan uang gedung (BP3) sesudah menggunakan penerapan ACS (*Activity Costing System*) di SD Katolik Santa Maria Blitar.
3. Mengetahui perbedaan pembebanan biaya pada siswa yaitu uang sekolah (SPP) dan uang gedung (BP3) sebelum dan sesudah menggunakan metode ACS (*Activity Costing System*).

E. KEGUNAAN PENELITIAN.

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan bagi peneliti selanjutnya untuk digunakan sebagai bahan referensi dan juga dapat menambah wawasan penulis mengenai konsep dan manfaat ACS (*Activity Costing System*) dalam pembebanan uang sekolah (SPP) dan uang gedung (BP3) pada siswa di SD Katolik Santa Maria Blitar.
2. Bagi instansi pendidikan SD Katolik Santa Maria Blitar diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode dalam menentukan pembebanan biaya pada siswa yaitu uang sekolah (SPP) dan uang gedung (BP3).